

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keselamatan kerja dan kecelakaan kerja adalah hal yang tidak dapat dipisahkan di semua tempat kerja. Keselamatan kerja adalah sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja. Keselamatan kerja yang baik adalah pintu gerbang bagi keamanan tenaga kerja. Keselamatan kerja menyangkut segenap proses produksi dan distribusi, baik barang maupun jasa (Suma'mur, 1996).

Fasilitas kesehatan, termasuk di dalamnya rumah sakit, puskesmas, balai kesehatan masyarakat, klinik, laboratorium klinik, dan laboratorium kesehatan, merupakan tempat kerja yang sangat sarat dengan potensi bahaya kesehatan dan keselamatan pekerjaannya. Risiko terjadinya gangguan kesehatan dan kecelakaan menjadi semakin besar mengingat fasilitas kesehatan merupakan tempat kerja yang padat tenaga kerja. Dan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa prevalensi gangguan kesehatan yang terjadi di fasilitas kesehatan lebih tinggi dibandingkan tempat kerja lainnya (Mansyur, 2007).

Salah satu fasilitas kesehatan adalah laboratorium, dimana laboratorium merupakan tempat yang paling beresiko atas terjadinya kecelakaan kerja, karena dalam laboratorium melakukan aktifitas yang berhubungan dengan sifat-sifat fisik, biologi, dan kimia serta lainnya yang tentunya akan berdampak kesehatan dan keselamatan pada aspek fisik, mental dan sosial bagi praktikan di laboratorium.

Dua Faktor penting yang sangat mempengaruhi bagaimana situasi kerja di laboratorium dapat terbentuk yakni secara internal dan eksternal. Secara internal,

kesadaran dan pemahaman terhadap dirinya sendiri memegang peran yang sangat penting bagi persiapan dan proses kerja laboratorium. Hal ini menyangkut kemampuan kerja laboratorium yang bisa mereka lakukan, latar belakang kesehatan serta ketahanan kondisi baik fisik maupun mental. Faktor eksternal, baik aspek fisik tempat kerja (laboratorium) seperti kondisi bangunan, ketersediaan meja dan kursi dan suasana, maupun aspek sosial yang bersumber dari orang lain, akan berpengaruh bagi bentuk interaksi yang terjadi antara keduanya. Pemahaman dan pengkondisian yang baik akan faktor internal, eksternal dan proses interaksi ini dapat memberi dampak bagi kondisi keselamatan kerja.

Pekerja dilaboratorium harus selalu mempelajari dan mendeteksi resiko bahaya sekecil apapun, serta meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan untuk mengikuti aturan yang ada di laboratorium agar dapat meminimalisir resiko kecelakaan di laboratorium. Kecelakaan kerja di tidak hanya berdampak diri sendiri, akan tetapi orang lain dan lingkungan sekitar. Beberapa penyebab kecelakaan di laboratorium dapat bersumber dari tingkah laku pekerja, keadaan yang tidak aman, dan kurangnya pengawasan dari pengawas (Hartati, 2006). Seperti contoh kasus yang pernah terjadi di Fakultas Farmasi Universitas Indonesia dimana 14 mahasiswa jurusan farmasi mengalami luka-luka akibat serpihan kaca dari tabung lampu reaksi yang meledak dikarenakan praktikan lupa

mengangkat tabung lampu reaksi kimia yang sedang dipanaskan. (rakyat merdeka online group, 2015)

Laboratorium tidak hanya berada di fasilitas kesehatan tetapi terdapat di instansi lain, seperti di instansi pendidikan yakni Universitas Negeri Gorontalo (UNG). Laboratorium di Universitas Negeri Gorontalo terbagi di masing-masing fakultas, berdasarkan data Lembaga Penelitian (LemLit) Tahun 2013 jumlah laboratorium di Universitas Negeri Gorontalo sebanyak 34 unit. Dari ke-34 laboratorium yang ada di Universitas Negeri Gorontalo, Laboratorium Kesehatan Masyarakat, Farmasi dan Kimia merupakan laboratorium yang memiliki bahan-bahan kimia yang bersifat korosif dan berbahaya seperti  $H_2SO_4$ , HCL, dan lain sebagainya yang beresiko timbulnya bahaya akibat bahan tersebut. Selain itu kondisi fisik lingkungan juga dapat menimbulkan resiko terjadinya kecelakaan, seperti ruangan laboratorium yang tidak memenuhi standar luas ruangan.

Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Kesmas), Farmasi, dan Kimia adalah laboratorium yang ada di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo. Pegawai yang ada di Laboratorium Kesehatan Masyarakat, Farmasi, dan Kimia terdiri dari 1 orang kepala laboratorium, 1 orang laboran. Laboratorium Kesehatan Masyarakat, Farmasi, Kimia digunakan untuk tempat praktikum dan juga sebagai tempat penelitian mahasiswa. Dalam setiap kegiatan praktikum maupun penelitian didampingi oleh beberapa asisten laboratorium yang di arahkan oleh laboran. Luas

laboratorium kesehatan masyarakat dan Farmasi sama yakni  $\pm 65\text{m}^2$  karena memiliki bentuk yang sama, sementara luas untuk laboratorium Kimia yakni  $\pm 161\text{m}^2$ . Terdiri dari ruang praktikum, ruang kepala laboratorium, dan ruang kamar mandi/wc, dengan jumlah mahasiswa melakukan praktikum sebanyak 30-40 orang setiap kelasnya. Berdasarkan observasi awal Laboratorium Kesehatan Masyarakat dan Farmasi belum memenuhi standar luas ruangan laboratorium berdasarkan Kepmenkes RI Nomor HK. 03.05/ IV/14354.1/2010 dimana luas laboratorium per praktikan  $2,5\text{m}^2$ .

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Laboratorium dan Laboran di Laboratorium Kesehatan Masyarakat, Farmasi dan Kimia Universitas Negeri Gorontalo bahwa pernah terjadi kecelakaan akan tetapi tidak terdapat korban jiwa. Kecelakaan yang terjadi seperti kebakaran di laboratorium kimia dan terbakarnya lumpang dan A14 di Laboratorium Farmasi serta pecahnya alat pembuat aquadest di Laboratorium Kesehatan Masyarakat. Selain itu terdapat juga kecelakaan yang menyebabkan luka ringan seperti terkena bahan kimia yang bersifat korosif, terkena sayatan silet atau pisau yang digunakan pada saat praktikum serta luka bakar akibat pembakar bunsen saat kegiatan sterilisasi. Kecelakaan yang terjadi akibat mahasiswa yang tidak hati-hati pada saat praktikum dan tidak mengikuti SOP (standar operasional prosedur) di laboratorium.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang: **“Gambaran Keselamatan Kerja di Laboratorium Kesehatan Masyarakat, Farmasi dan Kimia Universitas Negeri Gorontalo”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Fasilitas Kesehatan (laboratorium) merupakan tempat yang paling beresiko terjadinya kecelakaan dibandingkan tempat kerja lainnya.
2. Terdapat beberapa kecelakaan ringan di laboratorium
3. Kondisi lingkungan laboratorium yang belum memenuhi standar baik dari segi bangunan maupun segi ergonomis.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang, maka didapatkan perumusan masalah “Apakah manajemen, serta kondisi fisik lingkungan kerja di Laboratorium Kesehatan Masyarakat, Farmasi dan Kimia di Universitas Negeri Gorontalo sudah memenuhi standar ? “.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran keselamatan kerja di Laboratorium Kesehatan Masyarakat, Farmasi, dan Kimia Universitas Negeri Gorontalo.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kondisi manajemen keselamatan kerja di Laboratorium Kesehatan Masyarakat, Farmasi, dan Kimia Universitas Negeri Gorontalo
- b. Mengetahui kondisi fisik lingkungan kerja di Laboratorium Kesehatan Masyarakat, Farmasi, dan Kimia Universitas Negeri Gorontalo

## **1.5 Manfaat penelitian**

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai keselamatan kerja di laboratorium Kesehatan Masyarakat, Farmasi, dan Kimia Universitas Negeri Gorontalo
  - b. Dapat memperoleh informasi atau dapat mengidentifikasi secara sederhana suatu permasalahan mengenai keselamatan kerja di laboratorium Kesehatan Masyarakat, Farmasi, dan Kimia Universitas Negeri Gorontalo
  - c. Merupakan pengalaman berharga dalam memperluas wawasan keilmuan melalui penelitian.

## 2. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi kepada masyarakat agar memperhatikan dan keselamatan kerja di tempat kerja

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pengambilan keputusan tentang program kesehatan dan keselamatan kerja di laboratorium

#### 2. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmiah masyarakat dan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang pengetahuan Mahasiswa mengarah pada keselamatan kerja di laboratorium Universitas Negeri Gorontalo